

BAB III

KAJIAN HADIS DI PONDOK PESANTREN KOTA BANJARBARU

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Keagamaan Kota Banjarbaru

a. Kondisi Geografis

Secara geografis Kota Banjarbaru terletak antara $3^{\circ} 25' 40''$ - $3^{\circ} 28' 37''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ} 41' 22''$ - $114^{\circ} 54' 25''$ Bujur Timur. Posisi geografis Kota Banjarbaru adalah 35 km pada arah $296^{\circ}30'$ sebelah tenggara Kota Banjarmasin yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 9 Tahun 1999 Kota Banjarbaru memiliki wilayah seluas $\pm 371,38$ Km² atau hanya 0,88% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan luasan tersebut, Kota Banjarbaru menempati wilayah terkecil kedua setelah Kota Banjarmasin dibandingkan dengan wilayah kabupaten/kota lain di Kalimantan Selatan. Berdasarkan batas administrasi wilayah, Banjarbaru memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Martapura (Kabupaten Banjar);
- Sebelah Timur : Kecamatan Karang Intan (Kabupaten Banjar);
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bati-Bati (Kabupaten Tanah Laut);
- Sebelah Barat : Kecamatan Gambut (Kabupaten Banjar).

Kota Banjarbaru merupakan pemekaran dari Kabupaten Banjar, namun sejak tahun 2008 hingga sampai saat ini Kota Banjarbaru tidak mengalami

pemekaran kecamatan ataupun kelurahan lagi, sehingga total kecamatan dan kelurahan di Kota Banjarbaru masih sama yaitu 5 kecamatan dan 20 kelurahan.

Berikut rincian luas wilayah kecamatan dan kelurahan Kota Banjarbaru:

Pertama Kecamatan Landasan Ulin dengan luas wilayah 9.242,00 km² yang memiliki empat kelurahan, yakni:

- kelurahan Landasan Ulin Timur dengan luas wilayah 1.876,00 km²,
- kelurahan Guntung Payung 1.525,00 km²,
- kelurahan Syamsuddin Noor dengan luas wilayah 1.867,00 km²,
- kelurahan Guntung Manggis dengan luas wilayah 3.974,00 km².

Kedua, Kecamatan Liang Anggang dengan luas wilayah 8.586,00 km² yang memiliki empat kelurahan, yakni:

- kelurahan Landasan Ulin Barat dengan luas wilayah 1.615,00 km²,
- kelurahan Landasan Ulin Selatan dengan luas wilayah 2.635,00 km²,
- kelurahan Landasan Ulin Tengah dengan luas wilayah 2.386,00 km²,
- kelurahan Landasan Ulin Utara dengan luas wilayah 1.950,00 km².

Ketiga, Kecamatan Cempaka dengan luas wilayah 14.670,00 km² yang memiliki empat kelurahan, yakni:

- kelurahan Palam dengan luas wilayah 1.475,00 km²,
- kelurahan Bangkal dengan luas wilayah 2.980,00 km²,
- kelurahan Sungai Tiung dengan luas wilayah 2.150,00 km²,
- kelurahan Cempaka dengan luas wilayah 8.065,00 km².

Keempat, Kecamatan Banjarbaru Utara dengan luas wilayah 2.444,00 km² yang memiliki empat kelurahan, yakni:

- kelurahan Loktabat Utara dengan luas wilayah 1.424,00 km²,
- kelurahan Mentaos dengan luas wilayah 162,00km²,
- kelurahan Komet dengan luas wilayah 244,00 km²,
- kelurahan Sungai Ulin dengan luas wilayah 614,00 km².

Kelima, Kecamatan Banjarbaru Selatan dengan luas wilayah 2.196,00 km²

yang memiliki empat kelurahan, yakni:

- kelurahan Loktabat Selatan dengan luas wilayah 858,00 km²,
- kelurahan Kemuning dengan luas wilayah 361,00 km²,
- kelurahan Guntung Paikat dengan luas wilayah 247,00 km²,
- kelurahan Sungai Besar dengan luas wilayah 730,00 km².

b. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil perhitungan angka estimasi, tahun 2014 jumlah rumah tangga di Kota Banjarbaru mencapai 63.681 dengan jumlah penduduk 227.500 orang yang terdiri dari 116.730 laki-laki dan 110.770 perempuan atau dengan sex rasio 105 yang berarti jumlah laki-laki lebih banyak daripada jumlah perempuan.

Jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Landasan Ulin (58.749 orang) dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Cempaka (32.075 orang). Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Banjarbaru Selatan (2.200 penduduk per km²) sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Cempaka (219 penduduk per km²). Sex rasio terbesar ada di Kecamatan Cempaka yaitu sebesar

108 sedangkan sex rasio terendah di Kecamatan Banjarbaru Utara yaitu sebesar 104.¹

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Suasana sosial keagamaan Kota Banjarbaru sangat baik dan toleransi keagamaan nampak sangat harmonis, walaupun terdapat penganut agama yang berbeda-beda. Adapun data penduduk Kota Banjarbaru menurut kecamatan berdasarkan pemeluk agama dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Khonghucu
1.	Banjarbaru Sealatan	46.249	576	73	46.902	-	-
2.	Banjarbaru Utara	48.222	814	46	49.084	-	-
3.	Landasan Ulin	61.701	956	67	62.727	-	-
4.	Liang Anggang	36.669	288	135	37.092	-	-
5.	Cempaka	40.008	117	7	40.123	-	-

Sumber: *Kementerian Agama Kantor Wilayah Kalimantan Selatan tahun 2014*

Sedangkan jumlah tempat ibadah di Kota Banjarbaru sebanyak 327 buah yang dirinci sebagaimana ditabel berikut:

No	Kecamatan	Mesjid	Mushola /Langgar	Gereja Katolik	Gereja Protestan	Pura	Jumlah
1.	Banjarbaru Sealatan	18	67	-	4	1	90

¹ Badan Pusat Statistik, *Kota Banjarbaru dalam Angka Tahun 2015* (Banjarbaru: BPS, 2015), 55.

2.	Banjarbaru Utara	20	37	1	3	-	61
3.	Landasan Ulin	16	38	1	2	-	57
4.	Liang Anggang	11	55	-	-	-	66
5.	Cempaka	14	39	-	-	-	53

Sumber : *Kementerian Agama Kota Banjarbaru tahun 2014*

2. Kondisi Pondok Pesantren Kota Banjarbaru

Berdasarkan data Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Kalimantan Selatan, Kota Banjarbaru mempunyai populasi tiga belas pondok pesantren yang dirinci berdasarkan kecamatan sebagaimana ditabel berikut:

No	Kecamatan	Jumlah Pondok Pesantren
1.	Banjarbaru Sealatan	1
2.	Banjarbaru Utara	-
3.	Landasan Ulin	3
4.	Liang Anggang	5
5.	Cempaka	4

Berikut secara rinci nama pondok pesantren beserta alamatnya:

- Pondok Pesantren Al-Falah yang beralamat Jl. A. Yani Km. 23 Rt. 006
Rw. 002 Landasan Ulin Tengah,
- Pondok Pesantren Darul Ilmi yang beralamat di Jl. A. Yani Km. 19.200
kel. Landasan Ulin Barat,

- Pondok Pesantren Yasin yang beralamat di Komplek Yasin Jl. Abu Bakar Rt. 018/Rw. 003 Guntung Manggis,
- Pondok Pesantren Miftahul Khairiyah yang beralamat di Jl. H. Mistar Cokrokusumo No.40 Rt. 05 Rw. 02,
- Pondok Pesantren Misbahul Munir yang beralamat di Jl. Golf Rt.10 Rw. 04 kel. Landasan Ulin utara,
- Pondok Pesantren Nurul Ma'ad yang beralamat di Jl. Golf Rt. 10 Rw. IV Landasan Ulin Utara,
- Pondok Pesantren Miftahul Falah yang beralamat di Jl. H. Mistar Cokrokususmo,
- Pondok Pesantren Walisongo yang beralamat di Jl. Guntung Manggis,
- Pondok Pesantren Waratsatul Fuqaha yang beralamat di Guntung Pinang Banjarbaru,
- Pondok Pesantren Nurul Hikmah yang beralamat di Jl. Purnawirawan Rt. 4 Rw. 2 kel. Palam,
- Pondok Pesantren Sullamul Khairiyah yang beralamat di Jl. H. Mistar Cokrokusumo Rt. 22 Rw. 08 Kec. Cempaka,
- Pondok Pesantren Al-Fikrah Citra Madinatul Ilmi yang beralamat di Jl. A. Yani km.17,5 Kota Citra Graha,
- Pondok Pesantren Al-Manshorah yang beralamat di Jl. Kawamara II Rt 4 Komplek Adhi Upaya.²

² Data bersumber dari Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Kalimantan Selatan sub-bag Pondok Pesantren.

B. Kajian Hadis di Pondok Pesantren Kota Banjarbaru

1. Pondok Pesantren Al-Falah

Tabel Kajian Hadis Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Al-Falah

Jenjang Pendidikan	Kelas	Kitab	Metode	Pengajar
Tsanawiyah	1	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz Nordin Alimuddin
	2	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz H. Baihaki
	3	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz H. Rusydi Bakeran
Aliyah	1-3	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	KH. Arsuni Musa, S.Ag.

Tabel Kajian Hadis non-formal (pengajian) di Pondok Pesantren Al-Falah

Hari	Tempat	Kitab	Metode	Pengajar
Senin malam	Mesjid	<i>Mukhtar al-Ahâdîts</i>	Wetonan	Ustadz Nordin Alimuddin
Rabu malam	Mesjid	<i>Bulûgh al-Marâm</i>	Wetonan	KH. Ahmad Suhaimi, Lc
Jum'at malam	Mejid	<i>al-Adzkâr</i>	Wetonan	Ustadz H. A. Sibawaihi, S.Pd.I
Rabu malam	Rumah Guru	<i>Shahih al-Bukhârî</i>	Wetonan	Ustadz H. Syamsunie, S.Pd.I

a. Profil Pondok Pesantren Al-Falah

Pondok Pesantren Al-Falah terletak di Jl. A. Yani Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Al-Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 M. bertepatan dengan tanggal 6 Rajab 1395 H. Pendirian Pondok Pesantren Al Falah yang diprakarsai oleh Al Mukarram K.H.Muhammad Tsani yang lebih dikenal dengan sebutan Guru Tsani seorang ulama dan mubaligh, juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya, bahkan sampai ketanah Tambilahan, Indra Giri dan Malaysia dengan di Bantu oeh para kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren ini bernama "*AL FALAH*", sebuah kata yang diambil dari lafaz adzan yang berbunyi "*HAYYA A'LAL FALAH*", yang bermakna "*Al Fauza Wannajah*", (Keberuntungan dan Keselamatan). Dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia maun di akherat kelak.³

Pondok Pesantren Al-Falah dalam keadaan netral (tidak berada di bawah naungan organisasi apapun, baik organisasi politik maupun social masyarakat lainnya, tetapi berada di bawah naungan Yayasan yang bernama "*Yayasan Al*

³ Royan Kamarullah, *Profil Pondok Pesantren Al-Falah* (Banjarbaru: Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah, 2015), 5.

Falah “ yang bersifat independen dan mandiri. Operasional lembaga pendidikan ini adalah pada tanggal 12 Januari 1976 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 10 Muharram 1396 hijrah dengan jumlah santrinya 29 orang.

Lokasi pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah terbagi dua, yaitu Pondok Pesantren Al-Falah Putera dan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri. Untuk Pondok Pesantren Al-Falah Putera terletak di wilayah Rt. 11 Rw. 04, sedangkan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri berlokasi di wilayah Rt. 09 Rw. 04.

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah yaitu menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut Pondok Pesantren Al-Falah memiliki visi dan misi. Visinya adalah penguasaan Ilmu Fardhu A'in dan kifayah, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri. Sedangkan misinya adalah: (1) Melaksanakan amanat akidah *ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif; (2) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*; (3) Mengembangkan Potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, social, dan cultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.⁴

Ciri khas yang menonjol dari Pondok Pesantren Al-Falah adalah muatan jenjang pendidikan dan kurikulum yang diajarkan secara utuh, baik kurikulum

⁴ Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Antasari Press: 2010), 43.

pondok maupun kurikulum Departemen Agama. Jenjang Pendidikan dan kurikulum Pondok Pesantren Al-Falah digunakan ada 2 macam, yaitu : Kurikulum Pondok Pesantren Al-Falah dan kurikulum Kementerian Agama. Untuk kurikulum Pondok Pesantren Al-Falah mengutamakan penguasaan terhadap Kitab Kuning (Kitab Klasik), sehingga santrinya dipacu untuk dapat menyerap dan menguasai serta memahami kandungan kitab kuning tersebut, adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 3 tingkatan, yaitu :

- 1) Tingkat Takhzizi (Persiapan) 1 tahun
- 2) Tingkat Wustha (pertengahan) 3 tahun
- 3) Tingkat Ulya (tinggi) 3 tahun

Adapun kurikulum Kementerian Agama dengan jenjang pendidikannya terdiri dari :

- 1) TK Al-Qur'an Unit 081
- 2) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putera dan Puteri (status Terakreditasi)
- 3) Madrasah Aliyah (MA) Putera dan Puteri (status Terakreditasi)
- 4) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Falah (status Terakreditasi)

Selain pendidikan formal, Pondok Pesantren Al-Falah juga melaksanakan pendidikan non-formal, yaitu kelompok pengajian yang diselenggarakan di mesjid dan di rumah guru/ustadz.⁵

⁵ Royan Kamarullah, *Profil Pondok Pesantren Al-Falah*, 11.

b. Kitab Rujukan

Pondok Pesantren Al-Falah mempunyai banyak kajian hadis, baik pembelajaran dikelas secara formal, maupun non-formal seperti memberikan pembelajaran hadis tambahan di mesjid dan di rumah guru/ustadz. Dalam pembelajaran hadis, Pondok Pesantren Al-Falah menggunakan kitab hadis yang variatif.

Untuk pembelajaran secara formal, tingkat Tsanawiyah, kitab hadis yang digunakan adalah kitab *Riyâdh al-Shâlihîn* karya Abû Zakariyâ Yaḥyâ al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.), dan materi hadis yang diajarkan dimulai dari bab pertama atau bab-bab yang terkait dengan masalah akhlak. Untuk tingkat Aliyah menggunakan kitab hadis *Shahih Muslim* karya Imam Muslim (w. 261 H.) dan materi hadis yang dipelajari adalah tentang fikih.⁶

Sedangkan untuk pengajian hadis di mesjid menggunakan beberapa kitab hadis, yakni: kitab *Mukhtar al-Aḥâdîts* karya Aḥmad al-Ḥasyimi Bek (w. 1943 M.), pengajian ini diasuh oleh Ustadz Nordin Alimuddin setiap malam Selasa sesudah sholat magrib. Kemudian kitab *Bulûgh al-Marâm* karya Ibn Ḥajr al-Asqalâni (w.825 H/1449 M) pengajian hadis ini diasuh oleh K.H. Ahmad Suhaimi, Lc pada setiap malam Kamis sesudah sholat magrib, dan pengajian hadis yang diasuh oleh Ustadz H. A. Sibawaihi, S.Pd.I pada setiap malam sabtu sesudah sholat magrib dengan menggunakan kitab *al-Adzkâr* karya Abû Zakariyâ Yaḥyâ al-Nawâwî (w.

⁶ KH. Saifullah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 27 Oktober 2015.

676 H./1277 M.). Adapun untuk pembelajaran hadis setiap malam Kamis sesudah isya di rumah Ustadz H. Syamsunie, S.Pd.I , kitab hadis yang digunakan adalah kitab *Shahih al-Bukhârî* karya Imam al-Bukhârî (w. 256 H.).

Alasan dipilihnya kitab *Riyâdh al-Shâlihîn* dan kitab hadis *Shahih Muslim* yang menjadi kitab rujukan pelajaran hadis di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Al-Falah, alasan tersebut antara lain: *pertama*, sudah menjadi kurikulum pondok pesantren sejak dahulu, *kedua*, kitab-kitab hadis tersebut sering dipakai dan menjadi rujukan di pondok-pondok pesantren lain, *ketiga*, kitab-kitab tersebut merupakan kitab hadisnya golongan *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*.⁷

Kemudian alasan dipilihnya menggunakan kitab hadis *Mukhtar al-Ahâdîts* karya Ahmad al-Hasyimi Bek (w. 1943 M.), kitab *Bulûgh al-Marâm* karya Ibnu Hajar al-Asqalâni (w.825 H/1449 M), kitab *al-Adzkâr* karya Abû Zakariyâ Yahyâ al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.), dan kitab *Shahih al-Bukhârî* karya Imam al-Bukhârî (w. 256 H.), yakni, menurut guru/ustadz yang mengajarkan pengajian hadis tersebut bahwa kitab-kitab hadis di atas merupakan kitab-kitab hadis yang penting untuk dipelajari santri untuk menambah pengetahuan santri terhadap kajian hadis dan kitab-kitab hadis tersebut sudah masyhur/terkenal serta sering digunakan di pondok-pondok pesantren lain.⁸

⁷ KH. Arsuni Musa, S.Ag, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 28 Oktober 2015.

⁸ Ustadz Nordin Alimuddin, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 1 November 2015.

c. Metode Pengajaran

Hal yang terpenting dari pembelajaran adalah bagaimana cara/metode seorang guru/pengajar menyampaikan materi yang diajarkan kepada murid/santri. Di Pondok Pesantren Al-Falah materi hadis yang disampaikan kepada santri menggunakan dua metode, yakni metode tradisional, seperti metode wetonan dan sorogan, dan metode kombinatift, yakni mengkombinasikan antara sistem pengajaran klasikal dengan sistem wetonan dan metode sorogan. Berikut secara rinci metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Falah berdasarkan tingkat pendidikan:

Pertama, tingkat Tsanawiyah metode yang digunakan dalam pembelajaran hadis yaitu metode kombinatif yang mengkombinasikan metode klasikal dengan wetonan/bandongan, di mana seorang guru/pengajar membacakan materi hadis yang dipelajari di kelas, kemudian menerjemahkan dan menjelaskan isi kandungan hadis, sementara santri mendengarkan, memberi makna, dan menerima penjelasan yang diberikan oleh pengajar. Menurut Ustadz H. Rusydi selaku pengajar mata pelajaran hadis, alasan dipilihnya metode ini karena metode ini sangat efektif untuk santri tingkat bawah, karena mereka belum sepenuhnya menguasai bahasa Arab, sehingga perlu dibimbing dalam pembelajaran yang materinya berbahsa Arab seperti mata pelajaran hadis.⁹

⁹ Ustadz H. Rusydi Bakeran, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 27 Oktober 2015.

Kedua, tingkat Aliyah, dalam pembelajaran hadis ada dua metode yang digunakan yakni metode kombinatif yang mengkombinasikan metode klasikal dengan wetonan dan sorogan. Metode wetonan sama seperti metode yang digunakan ditingkat tsanawiyah. Adapun metode sorogan adalah santri membacakan materi hadis yang dipelajari dan menerjemahkannya, kemudian guru/pengajar menjelaskan dari isi kandungan materi hadis yang dipelajari, metode ini biasanya digunakan untuk santri yang sudah lama belajar atau tingkatan yang sudah tinggi. Alasan dipilihnya metode sorogan, menurut Ustadz H.Arsuni Musa, S.Ag, memungkinkan seorang guru/pengajar mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahasa Arab.¹⁰

Adapun metode yang digunakan untuk pengajian hadis di mesjid dan dirumah guru/ustadz adalah metode tradisional yakni metode wetonan/ceramah, dimana ustadz membacakan materi hadis dan santri mendengarkan, menyimak bacaan ustadz, mencatat terjemahan dan menerima penjelasan ustadz.¹¹

d. Guru/Tenaga Pengajar

Guru, atau yang populer disebut ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Putera berjumlah 68 orang¹², diantaranya ada empat orang yang mengajar mata pelajaran hadis secara formal di kelas dan empat orang yang mengajar pengajian hadis di mesjid dan di rumah. Syarat untuk mengasuh mata pelajaran

¹⁰ KH. Arsuni Musa, S.Ag, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 28 Oktober 2015.

¹¹ Ustadz H. Syamsunie, S.Pd.I, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 2 November 2015

¹² Ustadz Royan Kamarullah, S.Ag, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 27 Oktober 2015

hadis di Pondok Pesantren Al-Falah adalah harus memiliki ijazah *sanad* hadis yang sampai ke Rasulullah dan pernah belajar kitab hadis yang akan diajarkan.

Pada tingkat Tsanawiyah, mata pelajaran hadis diasuh oleh tiga orang guru/ustadz, yakni untuk kelas satu Tsanawiyah mata pelajaran hadis diasuh oleh Ustadz Nordin Alimuddin yang berlatar belakang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah ditempuh di Pondok Pesantren Al-Falah, untuk kelas dua Tsanawiyah mata pelajaran hadis diasuh oleh Ustadz H. Baihaki yang berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren Darussalam pada tingkat Wushto' dan 'Ulya¹³, kemudian untuk kelas tiga Tsanawiyah mata pelajaran hadis diasuh oleh Ustadz H. Rusydi Bakeran yang merupakan alumni dari Pondok Pesantren Al-Falah.

Pada tingkat Aliyah, mata pelajaran hadis diasuh oleh satu orang guru, yaitu KH. Arsuni Musa, S.Ag, beliau merupakan salah seorang guru/pengajar yang sudah lama mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah dan ahli dalam mata pelajaran hadis. Latar belakang pendidikan beliau, untuk tingkat Wustho' dan 'Ulya diselesaikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, kemudian, melanjutkan studi ke perguruan tinggi di STAI Al-Falah, lulus pada tahun 1998.

Untuk pengajian hadis di mesjid diasuh oleh tiga orang ustadz, yakni untuk pengajian hadis malam selasa yang menggunakan kitab *Mukhtâr al-Ahâdîts* diasuh oleh Ustadz Nordin Alimuddin yang merupakan pengajar hadis pada satu Tsanawiyah, kemudian pengajian hadis malam Kamis yang menggunakan kitab

¹³ Ustadz H. Baikahi, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 29 Oktober 2015

Bulûgh al-Marâm diasuh oleh KH. Ahmad Suhaimi Lc yang berlatar belakang pendidikan terakhir di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Beliau merupakan mantan pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Putera periode 2011-2014, dan pengajian hadis malam Sabtu yang menggunakan kitab *al-Adzkâr* diasuh oleh Ustadz H. A. Sibawaihi, S.Pd.I yang berlatar belakang pendidikan terakhir STAI Al-Falah (2011). Sedangkan pengajian hadis kitab *Shahih al-Bukhârî* di rumah, itu diasuh oleh Ustadz H. Syamsunie, S.Pd.I yang merupakan alumni dari Pondok Pesantren Al-Falah dan STAI Al-Falah.

2. Pondok Pesantren Darul Ilmi

Tabel Kajian Hadis Pendidikan Formal Pondok Pesantren Darul Ilmi

Jenjang Pendidikan	Kelas	Kitab	Metode	Pengajar
Tsanawiyah	2	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz Syahid Mahmud, S.Pd.I
	3	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz Abror
Aliyah	1	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	Ustadz Syahrudin
	1	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	Ustadz Irhami, Lc
	2	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	Ustadz Irhami, Lc
	2	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	Ustadz Yahya, Lc
	2	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	KH. Drs. Himran Mahmud
	3	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	KH. Drs. Himran Mahmud
	3	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	Ustadz Irhami, Lc

Tabel Kajian Hadis non-formal (pengajian) Pondok Pesantren Darul Ilmi

Hari	Tempat	Kitab	Metode	Pengajar
Rabu malam	Mesjid	<i>Bulûgh al-Marâm</i>	Wetonan	KH. Drs. Himran Mahmud
Jum'at malam	Mejid	<i>al-Adzkâr</i>	Wetonan	Ustadz Sir'an

a. Profil Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi terletak di Jl. A. Yani Km. 19.200, Landasan Ulin Barat Banjarbaru Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Darul Ilmi didirikan pada tanggal 13 Juni 1983. Kemudian untuk menjaga kelangsungan pondok ini, maka didirikan sebuah badan hukum atas anama notaris Bachtiar No. 17 tanggal 13 Juni 1986 dengan diberi nama “YAYASAN DARUL ILMI”. Pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah: KH. Ilmi (alm). Pengasuh sekarang adalah menantu beliau yang bernama KH. Drs. Himran Mahmud. Nama Pondok Pesantren Darul Ilmi diambil dari nama pendiri pondok pesantren yaitu KH. Ilmi (alm).

Tujuan awal KH. Ilmi (alm). mendirikan pondok pesantren adalah untuk menampung dan mendidik belajar agama bagi anak-anak yatim, dan anak-anak lain yang mempunyai keinginan untuk belajar, khususnya yang tidak mampu. Seiring berjalannya waktu, sekarang Pondok Pesantren Darul Ilmi juga menerima santri-santri yang ingin belajar agama. Pondok Pesantren Darul Ilmi memberikan pendidikan Islam dalam upaya pembentukan mental Islam bagi anak-anak. Secara rinci tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu:

Pertama, tujuan yang bersifat umum, yaitu membina masyarakat agar berkepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi keidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Kedua, tujuan yang bersifat khusus sekaligus menjadi sasaran tujuan pendidikan dan pengajaran:

- a. Mendidik santri untuk menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadi muslim kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas dan tabah dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh.
- c. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial kemasyarakatan lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Adanya Pondok Pesantren Darul Ilmi tersebut tidak hanya berfungsi pendidikan bagi santrinya tetapi juga dapat merubah tatanan hidup masyarakat sekitar yang hidupnya serba individualitas dan lebih banyak berorientasi keduniaan yang bersifat materialistis serta adanya kegiatan kemaksiatan. Kehidupan agama hampir tidak tampak, karena hanya sibuk mencari kebutuhan lahiriah.

Jenjang/tingkat pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah TK, TKA/TPA Darul Ilmi, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Tahfizul Qur'an. Pondok Pesantren Darul Ilmi juga menyelenggarakan

pendidikan umum baik berbentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di dalam naungan DEPAG) maupun sekolah (sekolah umum di bawah DEPDIKNAS) yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendirian Pondok Pesantren Darul Ilmi mencontoh pondok lain dalam materi/kurikulum, yakni yang mengacu pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura dengan sistem salafiah ditambah dengan mengacu pada pesantren lain seperti Pondok Pesantren Al-Amin Pamangkih dan Pondok Pesantren Al-Falah Landasan Ulin.¹⁴

b. Kitab Rujukan

Ada beberapa kitab hadis yang menjadi rujukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren. Untuk tingkat madrasah tsanawiyah, kelas 2 dan 3 menggunakan kitab hadis *Riyâdh al-Shâlihîn* karya Imam al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.). Sedangkan untuk tingkat madrasah Aliyah menggunakan kitab *Shahih Muslim* karya Imam Muslim (w. 261 H.).

Selain pembelajaran di kelas secara formal berdasarkan kurikulum yang ditentukan, di Pondok Pesantren Darul Ilmi juga memberikan pembelajaran hadis tambahan di mesjid ketika malam, misalnya malam Sabtu pengajian hadis di isi oleh KH. Drs. Himran Mahmud, kitab yang digunakan adalah kitab *Bulûgh al-*

¹⁴ Mubin, Muhammad Yuseran, dan Abdul Hayat, "Profil Pondok Pesantren di Kota Banjarbaru," (Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari Banjarmasin, 2004), 37-39.

Marâm karya Ibn Hajr al-Asqalânî, kemudian malam Kamis pengajian hadis kitab *al-Adzkâr* hadis karya Abû Zakariyâ Yahyâ al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.) yang diajarkan oleh Ustadz Sir'an.¹⁵

Ada beberapa alasan dipilihnya kitab hadis *Riyâdh al-Shâlihîn* dan kitab hadis *Shahîh Muslim* yang menjadi kitab rujukan pelajaran hadis di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Darul Ilmi, alasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, dalam tingkat Tsanawiyah, menurut Ustadz Abdul Wahab, selaku kepala madrasah Tsanawiyah, ada beberapa alasan mengapa kitab *Riyâdh al-Shâlihîn* menjadi kitab hadis rujukan yang digunakan di tingkat Tsanawiyah, (a) kitab tersebut mudah dipahami dan dipelajari untuk tingkat pemula, (b) bahasa Arab yang digunakan pada kitab tersebut mudah dan ringan dibandingkan dengan beberapa kitab hadis lainnya, (c) kitab tersebut ringkas dan tidak panjang penjelasannya sehingga santri mudah untuk memahami kandungan isi hadis. Pelajaran hadis kitab *Riyâdh al-Shâlihîn* dimulai dari bab pertama atau bab-bab yang terkait dengan masalah akhlak.¹⁶

Kedua, dalam tingkat Aliyah, menurut Ustadz Syahrudin selaku kepala madrasah Aliyah alasan terpilihnya kitab *Shahîh Muslim*, karya Imam Muslim al-Hajjâj, menjadi kitab rujukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi yaitu, kitab tersebut merupakan kitab hadis yang sering digunakan di berbagai pondok seperti di Pondok

¹⁵ KH. Drs. Himran Mahmud, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 04 Agustus 2015.

¹⁶ Ustadz Abdul Wahab, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru 03 Agustus 2015.

Pesantren Darussalam Martapura dan kitab hadis tersebut lebih sistematis dibandingkan kitab hadis lainnya, serta mukharrij kitab tersebut banyak mengambil *sanad* hadis dari mukharrij lainnya seperti Imam al-Bukhârî dan Abû Dâwûd. Pelajaran hadis kitab *Riyâdh al-Shâlihîn* dimulai dari bab pertama atau bab-bab yang terkait dengan masalah fikih.¹⁷

c. Metode Pengajaran

Dalam hal pembelajaran hadis, setiap pengajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki metode yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman belajar mereka dan yang mereka di anggap mudah. Untuk tingkat Tsanawiyah, metode yang digunakan dalam pembelajaran hadis yaitu metode kombinatif yang mengkombinasikan antara metode klasikal dengan metode wetonan/bandongan di mana seorang pengajar membacakan materi yang dipelajari di kelas, kemudian menerjemahkan dan menjelaskan isi kandungan hadis, sementara santri mendengarkan, memberi makna, dan menerima penjelasan yang diberikan oleh pengajar.

Dalam menjelaskan isi kandungan hadis, para pengejar menggunakan berbagai pendekatan disiplin ilmu sesuai latar belakang keilmuan pengajar, misalnya Ustadz Syahid Mahmud menggunakan pendekatan tasawuf dalam

¹⁷ Ustadz Syahrudin, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru 03 Agustus 2015.

menjelaskan kandungan makna hadis sesuai materi yang beliau ajarkan¹⁸, kemudian Ustadz Abror yang menggunakan pendekatan akhlak.¹⁹

Untuk tingkat Aliyah, metode yang digunakan dalam pembelajaran hadis adalah metode kombinatif yang mengkombinasikan antara metode klasikal dengan metode sorogan, yakni seorang santri membacakan materi yang dipelajari dan menerjemahkannya, kemudian pengajar menjelaskan dari isi kandungan materi hadis yang dipelajari. Metode ini memungkinkan seorang pengajar mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahasa Arab.

Para pengajar hadis di tingkat Aliyah dalam menyampaikan materi hadis menggunakan berbagai pendekatan disiplin ilmu sesuai latar belakang keilmuan pengajar, seperti Ustadz H. Irhami,²⁰ Lc dan Ustadz Yahya, Lc²¹ yang menggunakan penjelasan dari kitab lain seperti kitab fikih dalam menjelaskan isi kandungan hadis yang terkait dengan bab fikih serta menjelaskan *musthalah al-hadis* seperti kedudukan hadis *shahih* dan rangkain sanad. Kemudian Ustadz Syahrudin dalam menjelaskan kandungan isi hadis beliau menggunakan pendekatan tafsir al-Qur'an sesuai dengan keilmuan beliau yang mengasuh mata

¹⁸ Ustadz Syahid Mahmud, S.Pd.I, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru 01 Agustus 2015.

¹⁹ Ustadz H. Irhami, Lc, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru 04 Agustus 2015.

²⁰ Ustadz Yahya Lc, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru 03 Agustus 2015.

²¹ Ustadz Abror, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru 08 Agustus 2015.

pelajaran tafsir dan hadis.²² Sementara KH. Drs. Himran Mahmud dalam menjelaskan kandungan isi hadis beliau menambahkan penjelsan dengan menggunakan kitab fikih dan terkadang beliau menggunakan pendekatan ilmu modern seperti ilmu kedokteran pada bab tentang terbentuknya sel-sel manusia.²³

Sementara untuk pengajian hadis di mesjid malam Sabtu dan malam Kamis, metode yang digunakan adalah metode yang bersifat tradisional, yakni metode wetonan, di mana seorang guru membacakan materi yang dipelajari, kemudian menerjemahkan dan menjelaskan isi kandungan hadis, sementara santri mendengarkan, memberi makna, dan menerima penjelasan yang diberikan oleh guru.

d. Guru/Tenaga Pengajar

Materi hadis yang disampaikan di Pondok Pesantren Darul Ilmi diasuh oleh beberapa orang pengajar yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni di tingkat madrasah Tsanawiyah dan ditingkat madrasah Aliyah. Menurut kepala madrasah syarat untuk mengasuh mata pelajaran hadis adalah harus memiliki ijazah *sanad* hadis yang sampai ke Rasulullah dan pernah belajar kitab hadis yang diajarkan.

Di tingkat Tsanawiyah mata pelajaran hadis diasuh oleh dua orang tenaga pengajar yaitu Ustadz Syahid Mahmud, S.Pd.I dan Ustadz Abror. Adapun latar belakang pendidikan Ustadz Syahid Mahmud, S.Pd.I untuk tingkat Tsanawiyah dan

²²Ustadz Syahrudin, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru 06 Agustus 2015.

²³KH. Drs. Himran Mahmud, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 04 Agustus 2015.

Aliyah beliau menyelesaikannya di Pondok Pesantren Darul Ilmi, kemudian meneruskan studi ke Pondok Pesantren Darussalam dan mengambil S1 di STAI Al-Falah pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian Ustadz Abror latar belakang pendidikan beliau untuk tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnu Amin Pemangkih dan tingkat Aliyah beliau menyelesaikannya di Pondok Pesantren Darul Ilmi, kemudian menempuh pendidikan sekolah tinggi di Ma'had Ali Bogor.

Pada tingkat Aliyah, mata pelajaran hadis diasuh oleh beberapa orang tenaga pengajar yaitu, KH. Drs. Himran Mahmud, Ustadz H. Irhami, Lc, Ustadz Yahya, Lc, dan Ustadz Syahrudin. Adapun latar belakang pendidikan pengajar hadis di tingkat Aliyah sebagai berikut: KH. Drs. Himran Mahmud latar belakang pendidikan terakhir beliau ditempuh pada S1 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian Ustadz H. Irhami, Lc berlatar belakang pada tingkat aliyah di MA PK Martapura dan jenjang perguruan tinggi ditempuh di Universitas Ahqhof Yaman pada Fakultas Syariah, kemudian Ustadz Yahya, Lc yang berlatar belakang pendidikan terakhir pada Sholatiyah Mekkah, yang terakhir Ustadz Syahrudin berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Datuk Kalampayan Bangil.

3. Pondok Pesantren YASIN

Tabel Kajian Hadis Pendidikan Formal di Pondok Pesantren YASIN

Jenjang Pendidikan	Kelas	Kitab	Metode	Pengajar
I'dadiyah		Hadis 6	Kombinatif	Ustadz Reza Fahmi

Tsanawiyah	1	<i>al-Arba'în al-Nawâwî</i>	Kombinatif	Ustadz Sidik
	2-3	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz Sidik
Aliyah	1-2	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz Ahmad Toha
	3	<i>Bulûgh al-Marâm</i>	Kombinatif	Ustadz Ahmad Toha
Ma'had Ali	1-2	<i>Sunan al-Tirmidzî</i>	Kombinatif	Ustadz Khaidir Rahman

Tabel Kajian Hadis non-formal (pengajian) di Pondok Pesantren YASIN

Hari	Tempat	Kitab	Metode	Pengajar
Senin sore	Musholla	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Sorogan	KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA
Selasa sore	Musholla	<i>Shâhîh al-Bukhârî</i>	Sorogan	KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA
Rabu sore	Musholla	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Sorogan	KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA
Jum'at sore	Musholla	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Sorogan	KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA
Sabtu sore	Musholla	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Sorogan	KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA

a. Profil Pondok Pesantren YASIN

Pondok Pesantren Yasin merupakan singkatan dari Yayasan Islam Nurul Hidayah. Pondok Pesantren Yasin berada di Jl. Guntung Manggis Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini merupakan cabang dari Pondok Pesantren Yasin yang berada di Muara Teweh Kalimantan Tengah.

Pondok Pesantren Yasin didirikan pada tanggal 6 Oktober 2003, dan diresmikan pada tanggal 3 Jumadil Akhir 1425 H yang bertepatan dengan tanggal 21 Juli 2004. Penggagas dan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Yasin adalah KH. Ahmad Fahmi bin Zam-Zam, yang diberi gelar guru beliau di Mekkah dengan nama Abu Ali al-Banjari an-Nadwi al-Maliki.

Latar belakang yang amat mendasar didirikan Pondok Pesantren Yasin adalah adanya rasa keprihatinan yang amat mendalam terhadap umat Islam saat ini, dan masa depan mereka karena semakin berkurangnya ulama. Atas dasar itulah malkan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Yasin adalah untuk melahirkan generasi ulama Rabbani dan Khalifah yang terampil, yang sanggup dan mampu membangun diri dan masyarakat dimana dan kapanpun dia berada. Secara khusus yayasan ini didirikan untuk tujuan-tujuan berikut:

- a. Menegakkan syiar-syiar Islam
- b. Membangun dan memantapkan pendidikan Islam formal dan tradisional
- c. Menyiarkan dakwah Islam dan meningkatkan daya pemikiran umat
- d. Menjalankan usaha untuk kemajuan sosial
- e. Menajalankan usaha dibidang kesehatan

Adapun tujuan pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Yasin secara mendasar adalah mengembangkan potensi individu secara menyeluruh dan terpadu berdasarkan Islam, iman serta ihsan yang bersumberkan pada al-Qur'an dan sunnah. Sedangkan misi Pondok Pesantren Yasin untuk mewujudkan semua tujuan di atas, akan diprogramkan:

- a. Mendirikan dan sekolah-sekolah Islam dari tingkat TK, SD, SLTP, SLTA, dan PTS.
- b. Mendirikan dan mengelola pondok pesantren.
- c. Mendirikan dan mengelola panti asuhan untuk anak yatim.
- d. Memberikan beasiswa kepada santri-santri yang berprestasi.
- e. Mendirikan dan mengelola mesjid-mesjid dan surau-surau.
- f. Mengadakan ceramah, dakwah, seminar dan majelis taklim.

Adapun ciri khas yang menonjol dari Pondok Pesantren Yasin ini adalah kombinasi antara sistem lama yang baik dengan sistem baru yang bermanfaat. Hal ini bermaksud, satu sistem pembelajaran yang mengumpulkan antara pembelajaran tradisional (kitab kuning) dan segala ciri-cirinya dengan pembelajaran modern dengan pengetahuan, keterampilan dan kemahiran yang diperlukan oleh setiap muslim yang hidup sebagai khalifah Allah dimuka bumi.²⁴

Jenjang/tingkat pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Yasin seluruhnya bersifat madrasah Diniyah (keagamaan) mulai dari madrasah Ibtidaiyah (Pondok Pesantren Salafiyah Ula) 6 tahun, madrasah Tsanawiah 3 tahun, madrasah Aliyah 3 tahun, dan Ma'had Ali 3 tahun.

b. Kitab Rujukan

Pondok Pesantren Yasin menjadikan kajian hadis sebagai salah satu kajian pokok dan utama yang harus dipelajari santrinya. Hal ini terbukti sejak jenjang

²⁴ Mubin, Muhammad Yuseran, dan Abdul Hayat, "Profil Pondok Pesantren di Kota Banjarbaru," 72-76.

pendidikan pertama sudah diberikan mata pelajaran hadis terhadap santrinya. Dalam pembelajaran hadis, Pondok Pesantren Yasin menggunakan beberapa kitab hadis sebagai rujukan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai kurikulum pondok pesantren. Berikut akan dikemukakan kitab-kitab hadis yang digunakan di Pondok Pesantren Yasin:

Untuk tingkat I'dadiyah²⁵ kitab hadis yang digunakan adalah Hadis 6 karya KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Yasin sendiri. Kemudian untuk kelas satu Tsanawiyah menggunakan kitab hadis *al-Arba'în al-Nawâwî* yang merupakan kumpulan empat puluh hadis karya Abû Zakariyâ Yahyâ al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.), untuk kelas dua Tsanawiyah sampai dengan kelas dua Aliyah kitab hadis yang digunakan adalah kitab *Riyâdh al-Shâlihîn* yang juga karya Abû Zakariyâ Yahyâ al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.), sedangkan untuk kelas tiga Aliyah menggunakan kitab hadis *Bulûgh al-Marâth* karya Ibn Hajar al-Asqalâni (w.825 H/1449 M). Sementara untuk tingkat Ma'had Ali kitab hadis yang digunakan adalah kitab *Sunan al-Tirmidzî* karya Muḥammad bin Isa al-Tirmidzi (w. 279 H.).

Dipilihnya kitab-kitab hadis tadi sebagai kitab hadis rujukan di Pondok Pesantren Yasin, menurut Ustadz Saifullah ada beberapa alasan yang menjadi pertimbangan pondok pesantren, antara lain sebagai berikut:

²⁵ Pondok Pesantren Yasin memiliki beberapa tingkatan, tingkat pertama i'dadiyah satu tahun, tingkat kedua tsanawiyah 3 tahun, tingkat ketiga aliyah 3 tahun, dan tingkat keempat Ma'had Ali 3 tahun.

Pertama, di Pondok Pesantren Yasin kebanyakan kitab-kitab yang mnjadi rujukan adalah karya beberapa ulama, yaitu Abû Zakariyâ Yahyâ al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.), Imam al-Ghazali, Ibn Hajr al-Asqalâni (w.825 H/1449 M), Habib Abdullah al-Haddâd, dan Sayyid Muḥammad bin Alwî al-Mâlikî.

Kedua, pemahaman dan pembahasan dalam kitab-kitab karya Imam al-Nawâwî tidak terlalu ekstrim dan memuat penjelasan cabang ilmu lain, seperti fikih dan tasawuf.

Ketiga, untuk kitab hadis *Bulûgh al-Marâm* karya Ibn Hajr al-Asqalâni (w.825 H/1449 M), kitab tersebut ringkas dan tidak panjang penjelasannya sehingga santri mudah untuk memahami kandungan isi hadis.²⁶

Adapun alasan dipilihnya kitab hadis *Sunan al-Tirmidzî* karya Muḥammad bin Isa al-Tirmidzi (w. 279 H.) untuk tingkat Ma'had Ali, ada beberapa alasan menurut Ustadz Khaidir Rahman selaku guru yang mengasuh mata pelajaran hadis, yaitu: *pertama*, kitab hadis *Sunan al-Tirmidzî* merupakan kitab hadis yang paling mudah diantara *Kutub al-Sittah*, *kedua*, dalam kitab hadis *Sunan al-Tirmidzî* juga memuat *muqâranah al-madzhah* sehingga santri bisa mengenal mazhab-mazhab fikih, *ketiga*, dalam kitab hadis *Sunan al-Tirmidzî* santri juga dapat belajar langsung istilah-istilah dalam ilmu *mushthalah al-hadits* seperti, hadis *gharîb*, *musykil*, dan mengenal sanad-sanad hadis.²⁷

²⁶ Ustadz Saifullah, Kepala Bagian Kurikulum dan Kesiswaan Pondok Pesantren Yasin, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 7 November 2015.

²⁷Ustadz Khaidir Rahman, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Yasin, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 9 November 2015.

Selain pembelajaran hadis secara formal di kelas, Pondok Pesantren Yasin juga menyelenggarakan pembelajaran hadis tidak formal yaitu pengajian hadis di musholla yang dilaksanakan setiap hari Selasa sore sesudah sholat Ashar diasuh oleh KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA selaku pengasuh Pondok Pesantren Yasin. Kitab hadis yang digunakan adalah kitab *Shahîh al-Bukhârî* karya Imam al-Bukhârî (w. 256 H.). selain itu setiap hari Senin, Rabu, Jum'at, dan Sabtu, setelah sholat Ashar santri tingkat Ma'had Ali secara bergantian membacakan hadis *Riyâdh al-Shâlihîn*, kemudian penjelasan isi hadis dijelaskan oleh KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA.

c. Metode Pengajaran

Dalam hal pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Yasin, materi hadis yang disampaikan kepada santri dengan menggunakan dua metode, yakni tradisional seperti metode wetonan, sorogan, dan hafalan, dan metode kombinatif, yaitu mengkombinasikan metode klasikal dengan metode wetonan, metode sorongan, dan metode menghafal. Berikut akan dijlaskan metode-metode yang digunakan di Pondok Pesantren Yasin:

Untuk tingkat I'dadiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah, metode yang digunakan adalah kombinatif yang mengkombinasikan metode klasikal dengan metode wetonan dimana seorang pengajar membacakan materi hadis yang dipelajari di kelas, kemudian menerjemahkan dan menjelaskan isi kandungan hadis, sementara santri mendengarkan, memberi makna, dan menerima penjelasan yang diberikan oleh pengajar. Khusus untuk kelas satu Tsanawiyah, selain menggunakan metode

wetonan juga menggunakan metode menghafal, dimana para santri menghafal hadis-hadis tertentu dari kitab *Arba'in al-Nawâwî*.²⁸ Sedangkan untuk tingkat Ma'had Ali, pembelajaran hadis menggunakan metode kombinatif yang mengkombinasikan metode klasikal dengan metode sorogan.

Sementara untuk pengajian hadis al-Bukhârî di musholla setiap Selasa, metode yang digunakan adalah sorongan, yakni seorang santri membacakan materi hadis yang dipelajari dan menerjemahkannya., kemudian pengajar menjelaskan dari isi kandungan materi hadis yang dipelajari. Metode ini memungkinkan seorang pengajar mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahasa Arab.²⁹

d. Guru/Tenaga Pengajar

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa tingkat pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Yasin ini seluruhnya bersifat madrasah Diniyah (keagamaan) mulai dari madrasah Ibtidaiyah (Pondok Pesantren Salafiyah Ula), I'dadiyah, madrasah Tsanawiah, madrasah Aliyah, dan Ma'had Ali.

Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Yasin berjumlah 25 orang, diantaranya ada lima orang yang mengajar hadis. Menurut Ustadz Saifullah syarat untuk mengasuh mata pelajaran hadis adalah harus memiliki ijazah *sanad* hadis yang sampai ke Rasulullah dan pernah belajar kitab hadis yang diajarkan.

²⁸ Ustadz Sidik, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Yasin, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 10 November 2015.

²⁹ Ustadz Khaidir Rahman, Pengajar Hadis Pondok Pesantren Yasin, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 9 November 2015.

Untuk tingkat I'dadiyah, mata pelajaran hadis diasuh oleh Ustadz Reza Fahmi yang merupakan alumni dari Pondok Pesantren Yasin sendiri, dan untuk Tsanawiyah, mata pelajaran hadis diasuh oleh Ustadz Sidik yang berlatar belakang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah ditempuh di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, kemudian meneruskan pendidikan ke Ma'had Ali Pondok Pesantren Yasin selama dua tahun.

Untuk tingkat Aliyah, mata pelajar hadis diasuh oleh Ustadz Ahmad Toha yang berlatar belakang pendidikan pada Tingkat tsanawiyah dan Aliyah ditempuh di Pondok Pesantren Darussalam Martapura serta alumni dari Ma'had Ali Pondok Pesantren Yasin, dan untuk tingkat Ma'had Ali mata pelajaran hadis diasuh oleh Khaidir Rahman yang berlatar belakang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah ditempuh di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dan Ma'had Ali Pondok Pesantren Yasin.

Sementara pengajian hadis kitab *Shahîh al-Bukhârî* karya Imam al-Bukhârî setiap Selasa sore diajarkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Yasin KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA. Adapun latar belakang pendidika beliau, pendidikan awal didapat di kampungnya sendiri. Seterusnya pada tahun 1973-1978 M., beliau melanjutkan pelajarannya di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1979 M., Ahmad Fahmi Zamzam melanjutkan pelajarannya di Yayasan Pesantren Islam (YAPI) Bangil, Jawa Timur. Pada tahun 1980 M., langkah studinya semakin jauh. Beliau melanjutkan pendidikannya di Nadwah al-'Ulamā,

Luknaw, India, di bawah asuhan tokoh ulama sangat terkemuka di dunia Islam, Sayyid Abû al-Hasan ‘Alî al-Hasanî al-Nadwî (w.1420 H./1999 M.), hingga memperoleh ijazah pertama (BA.) pada tahun 1983 M.

Kemudian pada tahun 1985 M., beliau kembali lagi ke India untuk menyelesaikan pelajarannya pada tingkat sarjana (MA.) dalam bidang kajian Dakwah dan Sastra Arab yang diselesaikannya tahun 1987 M. Pada tahun 1988 M., beliau menyempatkan diri berguru di kota Makkah, kepada Syekh Muḥammad Yāsīn al-Fadanī (w. 1410 H./1990 M.) dan memperoleh *ijâzah ‘âmmah* dalam ilmu hadis dari gurunya itu. Selain itu, beliau juga sempat berguru kepada Sayyid Muḥammad bin ‘Alwî al-Mâlikî al-Hasanî (w. 1425 H./2004 M.), hingga dianugerahi oleh sang guru yang sangat mencintai dan dicintainya ini, dengan gelar “al-Mâlikî” pada tahun 2002 M. atas pemahamannya yang mendalam terhadap persoalan-persoalan agama.³⁰

C. Analisis Kajian Hadis di Pondok Pesantren Kota Banjarbaru

Setelah melihat kajian hadis di pondok pesantren Kota Banjarbaru sebagaimana telah dipaparkan tadi, maka dalam bagian ini penulis akan membahas mengenai model kajian dan corak keilmuan yang berkembang di pondok pesantren Kota Banjarbaru yang sebenarnya merupakan fokus kajian skripsi ini.

³⁰ Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar*, 138.

1. Model Kajian

Berdasarkan paparan sebelumnya, kajian hadis di pondok pesantren Kota Banjarbaru, mempunyai dua model pembelajaran, yakni bersifat kombinatif dan bersifat tradisional. Berikut pemetaan model kajian hadis di pondok pesantren Kota Banjarbaru:

Pertama, model pembelajaran kombinatif digunakan untuk pembelajaran secara formal di kelas, yakni mengkombinasikan metode pembelajaran klasikal dengan metode pembelajaran tradisional seperti metode weotonan, metode sorogan dan metode hafalan. Berikut perinciannya:

a. Pondok Pesantren Al-Falah

Model kajian hadis bersifat kombinatif untuk pembelajaran formal di kelas. Untuk tingkat Tsanawiyah kitab hadis yang digunakan adalah kitab *Riyâdh al-Shâlihîn* karya Abû Zakariyâ Yahyâ al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.), materi hadis yang pelajari dimulai dari bab pertama atau bab-bab yang terkait dengan masalah akhlak, metode yang digunakan adalah metode kombinatif yang mengkombinasikan antara metode klasikal dengan metode wetonan dimana seorang guru membacakan, menterjemahkan dan menjelaskan hadis yang dipelajari di kelas, sementara santri menyimak dan mencatat terjemahan hadis. Untuk tingkat Aliyah menggunakan kitab hadis *Shahih Muslim* karya Imam Muslim (w. 261 H.), materi hadis yang dipelajari adalah tentang fikih, metode yang digunakan untuk tingkat Aliyah metode yang digunakan adalah metode yang mengkombinasikan antara metode klasikal dengan metode wetonan dan sorogan. Dimana seorang santri

membacakan materi hadis yang dipelajari, kemudian guru menjelaskan isi kandungan hadis yang dipelajari.

b. Pondok Pesantren Darul Ilmi

Model pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Darul Ilmi, secara formal menggunakan metode kombinatif, yakni mengkombinasikan antara metode klasikal dengan metode yang bersifat tradisional. Untuk tingkat Tsanawiyah metode yang digunakan adalah metode yang mengkombinasikan antara sistem klasikal dengan metode wetonan. Sementara untuk tingkat Aliyah metode yang digunakan adalah metode klasikal dengan metode sorogan.

Kitab hadis yang digunakan di Pondok Pesantren Darul ilmi, sama seperti kitab-kitab hadis yang biasa digunakan di pondok lainnya, yakni untuk tingkat tsanawiyah menggunakan kitab hadis *Riyâdh al-Shâlihîn* karya Imam al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.), untuk tingkat madrasah aliyah menggunakan kitab *Shahih Muslim* karya Imam Muslim (w. 261 H.).

c. Pondok Pesantren Yasin

Pondok Pesantren Yasin, sama seperti Pondok Pesantren Al-Falah dan Pondok Pesantren Darul Ilmi, yang menggunakan model pembelajaran kombinatif untuk pembelajaran secara formal, dan model pembelajaran tradisional untuk pengajian hadis di musholla.

Untuk tinngkat I'dadiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, metode yang digunakan dalam pembelajaran hadis adalah klasikal dengan metode wetonan dimana santri

dimana seorang guru membacakan, menterjemahkan dan menjelaskan hadis yang dipelajari di kelas, sementara santri menyimak dan mencatat terjemahan hadis. Khusus kelas satu tsanawiyah, selain menggunakan metode wetonan juga menggunakan metode hafalan dimana para santri menghafal hadis-hadis tertentu dari kitab kitab *Arbâ'în al-Nâwawî*. Sedangkan untuk tingkat Ma'had Ali menggunakan metode klasikal dengan metode sorogan dimana santri secara bergantian membacakan hadis yang dipelajari kemudian guru/ustadz menjelaskan kandungan isi hadis dan menterjemahkan kata-kata yang sulit.

Adapun Kitab hadis yang digunakan di Pondok Pesantren Yasin sedikit berbeda dengan yang biasa digunakan di pondok pesantren lain , diantaranya, untuk tingkat I'dadiyah kitab hadis yang digunakan adalah Hadis 6 karya KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA untuk kelas satu Tsanawiyah menggunakan kitab hadis *al-Arba'în al-Nâwawî* karya Abû Zakariyâ Yahyâ al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.), untuk kelas dua Tsanawiyah sampai dengan kelas dua Aliyah kitab hadis yang digunakan adalah kitab *Riyâdh al-Shâlihîn* yang juga karya Abû Zakariyâ Yahyâ al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.), sedangkan untuk kelas tiga Aliyah menggunakan kitab hadis *Bulûgh al-Marâm* karya Ibn Hâjir al-Asqalâni (w.825 H/1449 M). Sementara untuk tingkat Ma'had Ali kitab hadis yang digunakan adalah kitab *Sunan al-Tirmidzî* karya Muḥammad bin Isa al-Tirmidzi (w. 279 H.).

Kedua, model pembelajaran tradisional, yakni pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren atau dapat juga disebut sebagai model pembelajaran asli (original) pondok pesantren. Materi hadis ajarkan berurutan sesuai bab pembahasan yang ada dikitab

hadis tersebut, metode pengajaran yang digunakan juga bersifat tradisional, yaitu menggunakan metode wetonan, metode sorongan. Metode pembelajaran tradisional digunakan untuk pembelajaran hadis di mesjid, mushollah, dan di rumah guru/ustadz, berikut perinciannya:

a. Pondok Pesantren Al-Falah

Pembelajaran hadis di mesjid dan di rumah guru/ustadz Pondok Pesantren Al-Falah, menggunakan metode wetonan, yaitu dimana pengajar hadis membacakan, menterjemahkan dan menjelaskan hadis yang dipelajari, sementara santri menyimak dan mencatat terjemahan hadis. Materi hadis dimulai dari bab pertama yang ada di dalam kitab, hingga seterusnya sampai selesai kitan hadis yang dipelajari. Dalam pengajian hadis tersebut menggunakan beberapa kitab hadis, yakni kitab *Mukhtar al-Ahâdîts* karya Ahmad al-Hasyimi Bek (w. 1943 M.), kitab *Bulûgh al-Mâram* karya Ibn Hajar al-Asqalâni (w.825 H/1449 M), kitab *al-Adzkâr* karya Abû Zakariyâ Yahyâ al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.). dan kitab *Shahih al-Bukhârî* karya Imam al-Bukhari (w. 256 H.).

b. Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pengajian hadis di mesjid Pondok Pesantren Darul Ilmi menggunakan metode wetonan, dimana guru yang mengajarkan hadis membacakan, menterjemahkan dan menjelaskan hadis yang dipelajari, sementara santri menyimak dan mencatat terjemahan hadis. Kitab yang digunakan dipengajian hadis tersebut adalah kitab *Bulûgh al-Marâm* karya Ibn Hajar al-Asqalâni, dan kitab *al-Adzkâr* karya Abû Zakariyâ Yahyâ al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.).

c. Pondok Pesantren Yasin

Untuk Pondok Pesantren Yasin, pengajian hadis di musholla menggunakan metode metode tradisional yakni metode sorogan, dimana seorang santri membacakan materi hadis yang dipelajari dan menerjemahkannya., kemudian guru menjelaskan dari isi kandungan materi hadis yang dipelajari. Kitab hadis yang digunakan dalam pengajian hadis tersebut adalah kitab *Shahîh al-Bukhârî* karya Imam al-Bukhârî (w. 256 H.), dan kitab *Riyâdh al-Shâlihîn* karya Abû Zakariyâ Yahyâ al-Nawâwî (w. 676 H./1277 M.).

Tabel Kajian Hadis Formal di pondok pesantren Kota Banjarbaru:

No	Pondok Pesantren	Jenjang Pendidikan	Kelas	Kitab	Metode	Pengajar
1.	Pondok Pesantren Al-Falah	Tsanawiyah	1	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz Nordin Alimuddin
			2	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz H. Baihaki
			3	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz H. Rusydi Bakeran
		Aliyah	1-3	<i>Shahîh Muslim</i>	Kombinatif	KH. Arsuni Musa, S.Ag.
2.	Pondok Pesantren Darul Ilmi	Tsanawiyah	2	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz Syahid Mahmud, S.Pd.I

			3	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz Abror
		Aliyah	1	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	Ustadz Syahrudin
			1	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	Ustadz Irhami, Lc
			2	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	Ustadz Irhami, Lc
			2	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	Ustadz Yahya, Lc
			2	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	KH. Drs. Himran Mahmud
			3	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	KH. Drs. Himran Mahmud
			3	<i>Shahih Muslim</i>	Kombinatif	Ustadz Irhami, Lc
3.	Pondok Pesantren YASIN	I'dadiyah		Hadis 6	Kombinatif	Ustadz Reza Fahmi
		Tsanawiyah	1	<i>al-Arba'în al-Nawâwî</i>	Kombinatif	Ustadz Sidik
			2-3	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz Sidik
		Aliyah	1-2	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Kombinatif	Ustadz Ahmad Toha

			3	<i>Bulûgh al-Marâm</i>	Kombinatif	Ustadz Ahmad Toha
		Ma'had Ali	1-2	<i>Sunan al-Tirmidzî</i>	Kombinatif	Ustadz Khaidir Rahman

Tabel Kajian Hadis non-formal (pengajian) pondok pesantren Kota Banjarbaru:

No	Nama Pondok Pesantren	Hari	Tempat	Kitab	Metode	Pengajar
1.	Al-Falah	Senin malam	Mesjid	<i>Mukhtar al-Ahâdîts</i>	Wetonan	Ustadz Nordin Alimuddin
		Rabu malam	Mesjid	<i>Bulûgh al-Marâm</i>	Wetonan	KH. Ahmad Suhaimi, Lc
		Jum'at malam	Mesjid	<i>al-Adzkâr</i>	Wetonan	Ustadz H. A. Sibawaihi, S.Pd.I
		Rabu malam	Rumah Guru	<i>Shahih al-Bukhârî</i>	Wetonan	Ustadz H. Syamsunie, S.Pd.I
2.	Pondok Pesantren Darul Ilmi	Rabu malam	Mesjid	<i>Bulûgh al-Marâm</i>	Wetonan	KH. Drs. Himran Mahmud
		Jum'at malam	Mesjid	<i>al-Adzkâr</i>	Wetonan	Ustadz Sir'an

3.	Pondok Pesantren YASIN	Senin sore	Musholla	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Sorogan	KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA
		Selasa sore	Musholla	<i>Shâhih al-Bukhârî</i>	Sorogan	KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA
		Rabu sore	Musholla	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Sorogan	KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA
		Jum'at sore	Musholla	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Sorogan	KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA
		Sabtu sore	Musholla	<i>Riyâdh al-Shâlihîn</i>	Sorogan	KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA

2. Corak Keilmuan

Dalam pembahasan corak keilmuan ini, peneliti membaginya kepada dua bagian, pertama corak keilmuan arah pembelajaran hadis, kedua corak keilmuan pengajar hadis (latar belakang pendidikan).

a. Corak keilmuan arah pembelajaran hadis

Materi hadis yang diajarkan di pondok pesantren Kota Banjarbaru dapat dibagi dua. Untuk tingkat Tsanawiyah, materi hadis yang diajarkan adalah mengarah kepada hadis-hadis yang berkenaan dengan akhlak dan tasawuf, seperti di Pondok Pesantren Al-Falah, Pondok Pesantren Darul Ilmi, dan Pondok Pesantren Yasin kitab hadis yang digunakan adalah kitab *Riyâdh al-Shâlihîn* karya Imam al-

Nawâwî (w. 676 H./1277 M.), materi hadis yang diajarkan adalah bab-bab yang terkait dengan akhlak dan tasawuf. Sedangkan untuk tingkat Aliyah dan Ma'had Ali, materi hadis yang diajarkan adalah hadis-hadis yang berkenaan tentang fikih dan ibadah, seperti yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Falah, Pondok Pesantren Darul Ilmi, dan Pondok Pesantren Yasin kitab hadis yang digunakan adalah kitab *Shahîh Muslim* karya Imam Muslim (w. 261 H.), kitab *Bulûgh al-Marâm* karya Ibn Hajr al-Asqalâni (w.825 H/1449 M). dan kitab *Sunan al-Tirmidzî* karya Muḥammad bin Isa al-Tirmidzî (w. 279 H.), materi hadis yang dipelajari adalah hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah fikih dan hadis-hadis tentang ibadah.

b. Latar Belakang Pendidikan Pengajar Hadis

Materi hadis yang disampaikan di pondok pesantren Kota Banjarbaru diajarkan oleh guru/ustadz yang mempunyai latar belakang pondok pesantren dan diantaranya ada yang telah menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi S1 dan S2 serta memiliki corak keilmuan yang berbeda-beda yang mengakibatkan dalam menjelaskan hadis, para pengajar menggunakan penjelasan berdasarkan corak keilmuan mereka masing-masing.

Adapun guru/pengajar yang mengasuh mata pelajaran hadis di pondok pesantren Kota Banjarbaru berjumlah 18 orang yang terdiri dari 9 orang pengajar yang pendidikan terakhir ditempuh di pondok pesantren dan 9 orang pengajar yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Ada beberapa alasan mengapa dipilihnya guru/tenaga pengajar tersebut yang mengasuh mata pelajaran hadis, (1) guru/tenaga pengajar tersebut pernah

mempelajari kitab hadis yang diajarkan ketika sekolah di pondok pesantren sebelumnya, (2) memiliki *sanad* kitab hadis yang akan diajarkan, (3) pernah belajar hadis secara khusus untuk mendapatkan *sanad* kitab hadis, (4) telah berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran hadis.

Berikut akan dirincikan guru/pengajar yang berpendidikan terakhir pondok pesantren dan pengajar yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi, berikut:

- a. Ustadz Nordin Alimuddin, pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah ditempuh di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru,
- b. Ustadz H. Baihaki, pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah ditempuh di Pondok Pesantren Darussalam Martapura,
- c. Ustadz H. Rusydi Bakeran, pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah ditempuh di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru,
- d. Ustadz Abror, pendidikan tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ibnu Amin Pemangkih dan tingkat Aliyah beliau menyelesaikannya di Pondok Pesantren Darul Ilmi, kemudian meneruskan pendidikan ke Ma'had Ali Bogor,
- e. Ustadz Syahrudin, berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Datuk Kalampayan Bangil,
- f. Ustadz Sidik yang berlatarbelakang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah ditempuh di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, kemudian meneruskan pendidikan ke Ma'had Ali Pondok Pesantren Yasin,
- g. Ustadz Reza Fahmi yang berlatar belakang pendidikan terakhir di Ma'had Ali Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru,

- h. Ustadz Ahmad Toha, berlatar belakan pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah didapat di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan pendidikan terakhir ditempuh di Ma'had Ali Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru,
- i. Ustadz Khaidir Rahman, pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah ditempuh di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dan Ma'had Ali Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru.

Daftar guru/pengajar yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat perguruan tinggi :

- a. KH. Arsuni Musa, S.Ag, pendidikan perguruan tinggi ditempuh pada STAI Al-Falah,
- b. KH. Ahmad Suhaimi Lc yang berlatar belakang pendidikan terakhir ditempuh di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir,
- c. Ustadz H. A. Sibawaihi, S.Pd.I yang berlatar belakang pendidikan terakhir STAI Al-Falah,
- d. Ustadz H. Syamsunie, S.Pd.I yang merupakan alumni dari STAI Al-Falah,
- e. Ustadz Syahid Mahmud, S.Pd.I di STAI Al-Falah pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),
- f. KH. Drs. Himran Mahmud latar belakang pendidikan terakhir ditempuh pada S1 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
- g. Ustadz H. Irhami, Lc lulusan Universitas Ahqhof Yaman pada Fakultas Syariah,
- h. Ustadz Yahya, Lc yang berlatar belakang pendidikan terakhir pada Sholatiyah Mekkah, dan

- i. KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA yang merupakan satu-satunya pengajar hadis yang menyelesaikan pendidikan sampai S2, yakni di Nadwah al-‘Ulamâ, Luknaw, India dalam bidang kajian Dakwah dan Sastra Arab.

Dari semua guru/pengajar hadis yang sarjana S1 dan S2, tidak ada satupun yang merupakan berasal dari jurusan Tafsir Hadis. Konsentrasi mereka tertuju pada pendidikan agama Islam, syariah, dan kajian dakwah dan sastra Arab. Jika pengajar mata pelajaran hadis berlatar belakang jurusan Tafsir Hadis, barangkali ada nuansa baru bagi pengayaan materi hadis yang disampaikan. Namun hal tersebut tidak mengurangi keilmuan para pengajar, karena dari segi pengalaman mengajar sudah dapat dikatakan memadai karena masing-masing guru/ustadz pernah mempelajari kitab hadis yang diajarkan ketika sekolah di pondok pesantren sebelumnya dan memiliki ijazah *sanad* kitab hadis yang diajarkan.

Tabel Arah Kajian Hadis di Pondok Pesantren Kota Banjarbaru

No.	Pondok Pesantren	Kelas	Materi Kajian
1.	Pondok Pesantren Al-Falah	Tsanawiyah	Akhlak Tasawuf
		Aliyah	Fikih
		Pengajian	Ibadah
2.	Pondok Pesantren Darul Ilmi	Tsanawiyah	Akhlak Tasawuf
		Aliyah	Fikih
		Pengajian	Fikih dan Ibadah
3.	Pondok Pesantren YASIN	I’dadiyah	Akhlak
		Tsanawiyah	Akhlak

		Aliyah	Fikih
		Ma'had Ali	Fikih dan Mazhab
		Pengajian	Fikih dan Ibadah

Tabel Daftar Pengajar Hadis yang berpendidikan terakhir pondok pesantren

No	Nama	Pondok Pesanten	Kelas
1.	Ustadz Nordin Alimuddin	Pondok Pesantren Al-Falah	Tsanawiyah
2.	Ustadz H. Baihaki	Pondok Pesantren Al-Falah	Tsanawiyah
3.	Ustadz H. Rusydi Bakeran	Pondok Pesantren Al-Falah	Tsanawiyah
4.	Ustadz Abror	Pondok Pesantren Darul Ilmi	Tsanawiyah
5.	Ustadz Syahrudin	Pondok Pesantren Darul Ilmi	Aliyah
6.	Ustadz Sidik	Pondok Pesantren YASIN	Tsanawiyah
7.	Ustadz Reza Fahmi	Pondok Pesantren YASIN	I'dadiyah
8.	Ustadz Ahmad Toha	Pondok Pesantren YASIN	Aliyah
9.	Ustadz Khaidir Rahman	Pondok Pesantren YASIN	Ma'had Ali

Tabel Daftar Pengajar Hadis yang berpendidikan di tingkat perguruan tinggi

No	Nama	Pondok Pesanten	Kelas
1.	KH. Arsuni Musa, S.Ag	Pondok Pesantren Al-Falah	Aliyah
2.	KH. Ahmad Suhaimi Lc	Pondok Pesantren Al-Falah	Pengajian Mesjid

3.	Ustadz H. A. Sibawaihi, S.Pd.I	Pondok Pesantren Al-Falah	Pengajian Mesjid
4.	Ustadz H. Syamsunie, S.Pd.I	Pondok Pesantren Al-Falah	Pengajian Rumah
5.	Ustadz Syahid Mahmud	Pondok Pesantren Darul Ilmi	Tsanawiyah
6.	KH. Drs. Himran Mahmud	Pondok Pesantren Darul Ilmi	Aliyah dan Pengajian Mesjid
7.	Ustadz H. Irhami, Lc	Pondok Pesantren Darul Ilmi	Aliyah
8.	Ustadz Yahya, Lc	Pondok Pesantren Darul Ilmi	Aliyah
9.	KH. Ahmad Fahmi Zam Zam, MA	Pondok Pesantren YASIN	Pengajian Musholla